

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi adalah susunan orang-orang yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu (Ubed et al., 2020). Berdasarkan tujuannya, organisasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu organisasi profit dan organisasi nonprofit. Menurut Nugroho (2017), organisasi profit atau disebut juga dengan organisasi bisnis adalah organisasi yang bertujuan mencari keuntungan/profit dan nilai perusahaan yang sumber pembiayaannya berasal dari investor. Sementara itu, organisasi nonprofit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Wanti & Estrely, 2009). Yayasan merupakan salah satu organisasi nonprofit yang cukup banyak ditemui di Indonesia.

Berdasarkan uraian Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, definisi yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Mengacu pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa orientasi yayasan bukan berupa keuntungan atau profit,

melainkan untuk mencapai tujuan pada bidang tertentu. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi yayasan tidak sama dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk entitas yang berorientasi profit/laba.

Sejak tahun 1998, standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nonprofit adalah PSAK 45. Seiring berjalannya waktu, terdapat perubahan standar akuntansi, PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba digantikan oleh ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Perubahan ini disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada 11 April 2019. ISAK 35 berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba khususnya yayasan di Indonesia, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yayasan-yayasan di Indonesia masih disusun secara sederhana. Prasasya (2021) dalam penelitian yang berjudul Tinjauan Penerapan SAK ETAP Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan Bina Muda Regina menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yayasan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi. Yayasan Bina Muda Regina belum menyajikan komponen laporan keuangan secara lengkap (Prasasya, 2021). Putri (2021) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan (Studi Kasus: Yayasan Hidayatun Najah Tuban) menyimpulkan bahwa laporan keuangan yayasan belum disajikan sesuai ISAK 35. Laporan keuangan yang disajikan hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran yayasan per bulan dan per tahun (Putri, 2021).

Pada umumnya yayasan di Indonesia sudah melakukan pencatatan atas arus kas masuk dan kas keluar sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur, namun mereka belum menyusun komponen laporan keuangan secara lengkap. Sebagian lainnya sudah menyusun laporan keuangan, namun laporan yang dibuat masih sederhana dan kurang akurat (Wahyuningsih et al., 2018).

Sejatinya, laporan keuangan yang disusun yayasan memiliki peranan yang cukup penting. Selain karena disyaratkan oleh peraturan, laporan keuangan juga berguna untuk memberikan gambaran terkait pengelolaan keuangan yayasan dari tahun ke tahun. Pengelolaan keuangan yayasan akan terlihat lebih transparan dan akuntabel dengan adanya laporan keuangan. Keberadaan laporan keuangan juga akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan para donatur kepada yayasan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sebuah yayasan yang bernama Yayasan Nurani Anak Negeri. Yayasan ini baru didirikan pada tanggal 26 Juli 2018. Selama berdirinya yayasan, belum pernah dilakukan penelitian terhadap penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh pengelola yayasan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meninjau serta menyusun kembali laporan keuangan yayasan sebagai topik Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Nurani Anak Negeri Berdasarkan ISAK 35”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan di Yayasan Nurani Anak Negeri sudah sesuai dengan aturan yang berlaku?

2. Bagaimana pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang seharusnya dilakukan berdasarkan ISAK 35?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesesuaian pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan Yayasan Nurani Anak Negeri dengan ISAK 35; dan
2. Untuk melakukan simulasi pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan pada Yayasan Nurani Anak Negeri berdasarkan ISAK 35.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi fokus penulis dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah penyusunan laporan keuangan Yayasan Nurani Anak Negeri berdasarkan ISAK 35. Pembahasan dimulai dengan tinjauan atas pencatatan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di Yayasan Nurani Anak Negeri. Penulis memfokuskan tinjauan dilakukan atas periode pelaporan tahun 2021 agar mendapatkan gambaran terkini atas praktik pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan di Yayasan Nurani Anak Negeri.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat membawa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan khususnya pada yayasan,

sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan menulis, serta sebagai sarana untuk menggali dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penulisan Karya Tulis ini.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi terkait pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

c. Bagi Pengelola Yayasan

Melalui Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan para pengelola yayasan lebih mengerti akan pentingnya pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai hal-hal pokok dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan pengertian yayasan, urgensi laporan keuangan bagi entitas yayasan, serta standar akuntansi yang berlaku bagi entitas yayasan yaitu ISAK 35.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum dari objek karya tulis ini, yaitu Yayasan Nurani Anak Negeri. Gambaran umum tersebut terdiri dari profil dan sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, serta kegiatan yayasan tersebut. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan bagaimana pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Nurani Anak Negeri.

Bab ini juga berisi perbandingan keseuaian antara pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Yayasan Nurani Anak Negeri dengan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Selain itu, pada bab ini juga disajikan proses rekonstruksi laporan keuangan Yayasan Nurani Anak Negeri periode tahun 2021 agar sesuai dengan ISAK 35.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.